

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran, terutama di era digital yang semakin berkembang. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, serta pemanfaatan informasi secara kritis dan efektif. Dalam dunia pendidikan, penguatan literasi menjadi aspek penting yang mendukung siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta mampu memilah dan memahami informasi dengan baik. Abidin dkk (2018: 1), menjelaskan bahwa pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Selanjutnya, literasi merupakan proses kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Teori tersebut relevan dengan tantangan literasi di era digital, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks atau menulis dengan baik, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Memasuki era digital penguatan literasi sangat penting untuk dilakukan, dengan metode, pendekatan dan juga media pendukung dalam sebuah pembelajaran. Literasi dapat diterapkan dengan kebutuhan peserta didik dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Literasi di era digital tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami serta memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Joyo (2018: 160), pengembangan kemampuan literasi di sekolah ini akan membantu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik saat kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Teori ini menekankan bahwa pengembangan literasi di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai teks dan bahan ajar yang bervariasi serta perencanaan pembelajaran yang matang, penguatan kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dan juga menerapkan program literasi sebagai strategi.

Kemajuan teknologi telah mengubah cara individu, khususnya siswa, memperoleh dan memproses informasi. Kehadiran internet dan perangkat digital memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber bacaan, baik dalam bentuk e-book, jurnal elektronik, artikel daring, hingga media sosial. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan, seperti rendahnya minat membaca buku cetak, kesulitan memilah informasi yang valid, serta gangguan dari konten digital yang lebih bersifat hiburan dibandingkan edukasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membantu siswa menghadapi tantangan literasi di era digital.

Berdasarkan hasil pra-observasi di SMP Negeri 07 Tempunak, teridentifikasi bahwa guru telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses

pembelajaran. Penggunaan teknologi digital tersebut seperti proyektor yang dilengkapi dengan presentasi PowerPoint (PPT) serta video sebagai media pembelajaran di kelas telah diterapkan dengan baik. Selain itu, guru juga seringkali meminta siswa untuk mengerjakan tugas proyek dalam bentuk video yang diunggah ke platform media sosial seperti YouTube dan media lainnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas tersebut dalam bentuk tautan (link) video. Guru juga sering menginstruksikan siswa untuk mencari informasi atau mengakses materi yang diberikan melalui internet, kemudian merangkum informasi tersebut untuk dievaluasi dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa kelemahan dalam pemanfaatan media digital oleh siswa. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memilih informasi yang valid. Sebagian siswa masih cenderung menerima informasi secara langsung tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu, yang berisiko menyebarkan informasi yang tidak akurat. Meskipun siswa sudah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, antusiasme mereka terhadap membaca buku di sekolah terbilang sangat baik. Selain membaca, siswa juga memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran dalam bentuk permainan (game). Mengingat kebijakan sekolah yang melarang membawa ponsel, siswa mengisi waktu istirahat atau waktu kosong dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Guru juga sering memanfaatkan ruangan perpustakaan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan literasi digital dan tradisional dalam proses pembelajaran yang lebih holistik.

Tantangan dalam penguatan literasi membutuhkan strategi yang tepat. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di era digital. Guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator dan inovator dalam menciptakan strategi penguatan literasi yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam penguatan literasi digital antara lain adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital, e-book, dan platform literasi daring untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran interaktif, seperti diskusi berbasis teks digital, proyek menulis kolaboratif, dan analisis artikel daring untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks digital. Menurut Joyo (2018: 165), tujuan utama dalam penggunaan strategi literasi di dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis siswa, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah integrasi literasi dengan mata pelajaran yang tepat, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi dapat dilakukan melalui analisis cerpen, berita, novel, artikel ilmiah dan lain-lain dalam bentuk digital. Guru juga perlu membimbing siswa dalam memilah informasi dari internet, mengajarkan cara mengevaluasi sumber, serta membangun kesadaran terhadap hoaks dan informasi yang tidak valid. Penggunaan metode *blended learning*, yang mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan teknologi digital, juga dapat membantu siswa terbiasa dengan teks dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun elektronik. Dengan menerapkan strategi-strategi

tersebut, guru dapat membantu siswa tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara lebih efektif di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam penguatan kemampuan literasi siswa kelas VII B di SMP Negeri 07 Tempunak serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam konteks pembelajaran di era digital. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan literasi yang baik, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam mengolah dan menggunakan informasi yang mereka peroleh. Dengan demikian, peningkatan literasi di era digital tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pembentukan generasi yang cerdas dalam menghadapi arus informasi global.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam penguatan kemampuan literasi siswa di era digital, khususnya pada siswa kelas VII B, SMP Negeri 07 Tempunak. Fokus utama penelitian ini mencakup identifikasi strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran literasi, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta bagaimana siswa merespons strategi tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimanakah strategi yang diterapkan guru dalam penguatan kemampuan literasi di era digital pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Tempunak?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penguatan literasi di era digital pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Tempunak?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas VII B terhadap strategi yang diterapkan guru dalam penguatan kemampuan literasi di era digital pada siswa kelas VII B?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam penguatan kemampuan literasi di era digital pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Tempunak.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penguatan literasi di era digital pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Tempunak.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VII B terhadap strategi yang diterapkan guru dalam penguatan kemampuan literasi di era digital pada siswa kelas VII B.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yang terdiri dari teoritis dan manfaat praktis berikut ini :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian literasi dan pendidikan di era digital, serta memperkaya wawasan tentang strategi pengajaran literasi yang efektif bagi siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan masukan terkait strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk penguatan kemampuan literasi siswa di era digital.

b. Bagi Siswa

Memberikan penguatan kemampuan literasi siswa dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka dapat lebih kritis dan selektif dalam mengakses dan mengolah informasi.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang berbasis teknologi untuk penguatan literasi siswa, serta memperkuat budaya literasi di sekolah.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Menjadi bahan referensi untuk pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi literasi di era digital, yang dapat digunakan dalam pengajaran di kampus.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi literasi di era digital, serta perkembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi penguatan literasi adalah pendekatan atau metode yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran difokuskan pada upaya guru untuk penguatan kemampuan literasi siswa di era digital.

2. Literasi

Literasi merujuk pada keterampilan membaca, menulis, serta kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca buku, tetapi juga keterampilan digital yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengolah informasi melalui media digital. Karena literasi di era digital tidak akan lepas dari digitalisasi itu sendiri.

3. Era Digital

Era digital adalah periode di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, mengubah cara orang berinteraksi dengan dunia. Dalam konteks pendidikan, era digital mengacu pada pemanfaatan teknologi seperti internet, perangkat digital, dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.